

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS 4 UPTD SD INPRES NAIMATA KOTA KUPANG

Venti Margarita Ra. Mone¹, Alvin Javier Hano², Roswita L. Nahak³
Institusi/lembaga Penulis (¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang)
Alamat e-mail: (¹ventimargaritaramone@gmail.com, ²alvinhanok@gmail.com,
³roswitaliobanahak@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of digital literacy on the reading interest of fourth-grade students at UPTD SD Inpres Naimata, Kupang City. This research used a quantitative approach with an ex post facto design. The population and sample consisted of 22 students, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert scale questionnaire that fulfilled the validity and reliability tests (Cronbach's Alpha for digital literacy was 0.841 and reading interest was 0.882). Prerequisite tests showed that the data were normally distributed and had a linear relationship. Hypothesis testing using simple linear regression analysis produced the equation $Y = 25.116 + 0.621X$. The t-test showed a t-count (3.049) > t-table with a significance of $0.006 < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_a was accepted. The coefficient of determination (R-Square) of 0.317 indicates that digital literacy contributes 31.7% to students' reading interest, while 68.3% is influenced by other factors. In conclusion, there is a positive and significant effect of digital literacy on students' reading interest, indicating that the appropriate use of educational digital media can stimulate students' reading interest.

Keywords: *Digital Literacy, Reading Interest, Elementary Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV UPTD SD Inpres Naimata Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 22 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner berskala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha literasi digital 0,841 dan minat baca 0,882). Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 25,116 + 0,621X$. Uji-t menunjukkan nilai t-hitung (3,049) > t-tabel dengan signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi sebesar 31,7% terhadap minat baca siswa, sedangkan 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, terdapat pengaruh positif dan

signifikan literasi digital terhadap minat baca siswa, mengindikasikan bahwa pemanfaatan media digital edukatif secara tepat dapat menstimulasi ketertarikan membaca siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi abad ke-21 menuntut transformasi dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah penguatan literasi digital. Literasi digital di era revolusi industri 4.0 bukan sekadar kecakapan teknis dalam mengoperasikan gawai, melainkan komposit dari kemampuan kognitif, visual, dan etika dalam mengakses, mengevaluasi, serta mengelola informasi secara kritis. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital berfungsi sebagai katalisator pembelajaran mandiri. Ketersediaan akses informasi digital yang luas secara teoritis diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mengeksplorasi bahan bacaan. Ketika kecakapan ini terkelola dengan baik, peserta didik mampu menyaring informasi yang relevan dan memanfaatkan media digital seperti buku elektronik dan artikel daring sebagai sumber belajar yang valid.

Pemanfaatan media digital yang tepat guna ini memiliki garis

persinggungan yang kuat dengan minat baca. Minat baca merupakan dorongan intrinsik yang membuat siswa secara sukarela melibatkan diri dalam kegiatan memahami teks. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi literasi digital dengan kondisi minat baca siswa. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia justru mengalami penurunan menjadi 359 poin dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 371 poin. Fenomena penurunan ini juga terefleksi secara nyata pada tingkat lokal. Hasil pra-observasi yang dilakukan di kelas IV UPTD SD Inpres Naimata Kota Kupang mengonfirmasi kondisi yang memprihatinkan. Dari total 22 siswa, ditemukan bahwa 36,36% belum mampu membaca, 9,09% masih dalam tahap mengeja, dan hanya 54,55% yang telah mampu membaca dengan baik.

Rendahnya kemampuan dan minat membaca tersebut diidentifikasi bersumber dari kebiasaan siswa yang belum mengoptimalkan media digital sebagai sumber bacaan. Pemanfaatan teknologi oleh siswa saat ini masih didominasi untuk hiburan semata, bukan untuk literasi. Siswa dengan minat baca yang rendah akan mengalami kesulitan fatal dalam memahami materi pembelajaran berbasis teks. Di sisi lain, siswa dengan literasi digital yang mumpuni cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih terarah. Aksesibilitas yang mudah serta variasi visual pada bacaan digital terbukti mampu merangsang aspek afektif dan kognitif siswa, sehingga kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan kebutuhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dari pendidik untuk mengintegrasikan dan mengarahkan literasi digital sebagai stimulus dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar.

Merespons permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Naimata Kota Kupang.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada literasi konvensional, penelitian ini secara spesifik membatasi fokus pada bagaimana kecakapan penggunaan media digital dapat dikorelasikan dengan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan konstruksi teoretis dan dukungan temuan empiris sebelumnya, kerangka logis penelitian ini bertumpu pada hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari literasi digital terhadap minat baca siswa (H_a). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran berbasis digital yang efektif untuk mengentaskan persoalan rendahnya minat baca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, di mana peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas, melainkan meneliti kondisi literasi digital dan minat baca yang telah terbentuk pada subjek. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Naimata Kota Kupang pada tahun 2026. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas IV. Karena keterbatasan jumlah populasi yang relatif kecil, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh 22 siswa kelas IV ditetapkan sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data utama dilakukan menggunakan instrumen kuesioner (angket) tertutup berskala Likert (1-4) yang telah disesuaikan untuk mengukur dua variabel utama. Variabel Literasi Digital (X) diukur melalui delapan indikator utama: akses, pemahaman, evaluasi, pengelolaan, produksi konten, komunikasi, etika, dan keamanan digital. Sementara itu, variabel Minat Baca (Y) diukur melalui indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, frekuensi, kesadaran akan manfaat, dan kebiasaan membaca.

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji kelayakan. Hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan seluruh butir pernyataan valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan instrumen sangat handal dengan koefisien sebesar 0,841 untuk literasi digital dan 0,882 untuk minat baca.

Selain kuesioner, teknik dokumentasi dan wawancara terstruktur juga digunakan sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan secara statistik inferensial diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas (*Shapiro-Wilk*) dan uji linieritas. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh literasi digital terhadap minat baca, serta dilanjutkan dengan Uji-t (parsial) pada taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian instrumen terhadap 22 siswa kelas IV, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan sangat reliabel. Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa berada pada rentang nilai minimum 32 dan maksimum 79, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 56,91 dan standar deviasi 10,849. Sementara itu, variabel minat baca siswa menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi, yakni 60,45 dengan standar deviasi 11,959 (rentang nilai 35–80). Analisis prasyarat kemudian mengonfirmasi bahwa data

berdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05) dan memiliki hubungan yang linear (Sig. *Deviation from Linearity* 0,803 > 0,05).

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 25,116 + 0,621X$. Nilai koefisien regresi yang positif (0,621) mengindikasikan hubungan yang searah; setiap peningkatan satu satuan kecakapan literasi digital akan mengerek skor minat baca siswa sebesar 0,621. Pengujian secara parsial (Uji-t) membuktikan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik, dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients)

Variabel	B	SE	Beta	t	Sig.
Konstanta	25,116	11,789	-	2,130	0,046
Literasi Digital	0,621	0,204	0,563	3,049	0,006

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,049 dengan tingkat signifikansi 0,006. Karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Lebih lanjut, analisis koefisien determinasi (R -Square) menunjukkan angka 0,317. Hal ini berarti literasi digital memberikan kontribusi efektif sebesar

31,7% dalam memengaruhi minat baca siswa, sementara 68,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil analisis empiris mengonfirmasi bahwa penguatan kapasitas literasi digital pada anak usia sekolah dasar menstimulasi ketertarikan mereka terhadap aktivitas membaca. Secara teoretis, tingginya pengaruh positif ini didorong oleh karakteristik media digital yang menghadirkan bacaan bersifat hipertekstual dan melek visual (*visual literacy*). Berbeda dengan teks cetak konvensional yang cenderung monoton, bahan bacaan digital yang dikemas dengan variasi warna, ilustrasi, dan animasi interaktif terbukti lebih efektif memikat atensi dan fokus anak-anak (Bawden, 2008; Putra & Sari, 2021). Kecakapan siswa dalam menavigasi elemen-elemen visual ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kenyamanan psikologis yang mengubah aktivitas membaca dari sebuah kewajiban menjadi aktivitas sukarela.

Kekuatan visual dan interaktivitas ini menjadi solusi krusial bagi permasalahan konkret di UPTD SD Inpres Naimata, di mana data pra-observasi menunjukkan 36,36% siswa

belum lancar membaca dan 9,09% masih pada tahap mengeja. Bagi kelompok siswa yang masih mengalami hambatan mekanik membaca, pendekatan pengajaran tekstual-cetak kerap memicu kejenuhan psikologis. Dalam konteks ini, kecakapan literasi digital memungkinkan mereka memanfaatkan fasilitas audio-visual (seperti cerita bergambar interaktif bersuara) untuk menjembatani kesulitan tersebut. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Hidayat (2022) yang menegaskan bahwa implementasi bacaan digital secara terarah sangat efektif merangsang kemampuan berbahasa siswa secara reseptif.

Meskipun demikian, kontribusi literasi digital sebesar 31,7% memberikan ruang interpretasi yang kritis. Sisa persentase sebesar 68,3% menegaskan bahwa literasi digital tidak berdiri di ruang hampa. Keberhasilan transformasi budaya baca mutlak dikendalikan oleh ekosistem domestik anak, termasuk komunikasi literasi di rumah dan keteladanan orang tua (Putro & Wibowo, 2022). Teknologi digital dalam pendidikan ibarat pisau bermata dua. Tanpa integrasi etika digital (*digital ethics*), pengawasan

ketat, dan pendampingan proaktif, pemanfaatan gawai rentan mengalami deviasi fungsi menjadi sekadar alat hiburan non-akademik yang justru menekan waktu membaca siswa (Wijaya, 2023). Oleh karena itu, sinergi kolaboratif antara pendidik dan keluarga dalam merancang kontrol penggunaan teknologi sangat menentukan apakah kecakapan digital siswa dapat dikonversi menjadi kemandirian belajar yang berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari literasi digital terhadap minat baca siswa kelas IV UPTD SD Inpres Naimata Kota Kupang. Berdasarkan uji statistik, perolehan tingkat signifikansi 0,006 ($< 0,05$) dan model regresi searah ($Y = 25,116 + 0,621X$) secara meyakinkan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini menegaskan bahwa setiap peningkatan kecakapan literasi digital akan berdampak langsung pada peningkatan ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca. Secara proporsional, literasi digital memberikan kontribusi efektif sebesar 31,7% dalam membentuk minat baca siswa,

sementara 68,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak dikaji dalam model ini, seperti motivasi intrinsik, ekosistem literasi keluarga, serta fasilitas sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan ekosistem domestik. Guru disarankan untuk mulai mengintegrasikan bahan ajar digital yang interaktif dan kaya visual guna memutus kejenuhan siswa terhadap teks cetak konvensional. Di saat yang sama, orang tua memegang kendali krusial untuk menerapkan pengawasan waktu layar (*screen time*) secara seimbang, guna memastikan gawai dimanfaatkan secara produktif sebagai sarana eksplorasi bacaan, bukan sekadar instrumen hiburan. Mengingat besarnya porsi faktor eksternal, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain seperti iklim literasi keluarga dan efektivitas pedagogik guru, guna memetakan solusi yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21*. Refika Aditama.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. Dalam C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital literacies: Concepts, policies and practices* (hlm. 17–32). Peter Lang.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. Wiley-Blackwell.
- Hobbs, R., & Coiro, J. (2021). *Media literacy in action: Questioning the media*. Rowman & Littlefield.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Hasil asesmen nasional dan literasi siswa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putra, R. E., & Sari, D. M. (2021). Hubungan antara motivasi belajar, minat baca, dan pemanfaatan media visual. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 35–48.
- Putri, A. L., & Hidayat, M. (2022). Implementasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dampaknya terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45–55.
- Putro, H. P., & Wibowo, A. (2022). Peran keluarga dalam

- menumbuhkan budaya literasi anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 200–210.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, M. (2021). Pengaruh penggunaan media berbasis literasi digital terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 112–120.
- Sari, N., & Handayani, T. (2022). Metode pembelajaran afektif dalam menumbuhkan minat baca dan pemahaman isi teks. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 9(2), 30–45.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Alfabeta.
- Supriyanti, dkk. (2025). Kontribusi literasi digital dan minat baca dalam meningkatkan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Abad 21*, 4(1), 25–35.
- Syam, dkk. (2024). Pengaruh positif literasi digital terhadap peningkatan variasi informasi dan minat baca siswa. *Jurnal Kajian Literasi*, 3(1), 15–25.
- Wijaya, B. (2023). Mengkaji literasi digital dan budaya membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 30–42.